

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media massa dalam hal ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan pesan agar tepat sasaran ke dalam benak konsumen. Komunikasi Bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang dengan jumlah banyak karena komunikasi bermedia termasuk bagian komunikasi tidak langsung, komunikasi media menggunakan berbagai media yang memerlukan perencanaan dan persiapan matang untuk memastikan komunikasinya berhasil. media komunikasi yang meliputi media *bellow the line* dan media *above the line* dan *new media* sehingga komunikan melakukan sesuatu yang dianjurkan oleh media tersebut , media massa mengalami perkembangan pesat yang didukung dengan kemajuan teknologi informasi dan kecerdasan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman jenis media tidak hanya terbatas pada surat kabar,

Media promosi terbagai atas dua jenis yaitu *Above The Line* dan *Below The Line* . *Above The Line* merupakan media promosi yang dilakukan biasanya menggunakan televisi, radio, media cetak, Billboard, dll, Media *bellow the line* merupakan media promosi yang sifatnya aktif, media inii

berinteraksi langsung dengan Konsumen karena sifatnya yang memudahkan konsumen langsung menyerap pesan yang disampaikan. “Tjipton dalam Astuti (2015)” menjelaskan bahwa Media *Below The Liine* adalah Iklan yang menggunakan media khusus.

Media massa dalam hal ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan pesan agar tepat sasaran ke dalam benak konsumen faktor yang hendaknya diperhatikan oleh pengolah yang sedang melakukan kegiatan promosi dalam beriklan tentunya harus relevan dengan prinsip efisiensi dan efektifitas yang dibandingkan dengan tingkat kemampuan pengelola atau perusahaan.

Media mengalami perkembangan pesat dengan didukung kemajuan teknologi informasi dan kecerdasan masyarakat. Bahkan berkembang lebih pesat lagi dengan penggunaan sarana transportasi, iklan diperlukan untuk mengumumkan produk serta promosi yang berlangsung serta diperlukan konsumen untuk mengetahui informasi mengenai produk barang dan jasa yang dibutuhkan setiap hari berbagai produk barang dan jasa yang dibutuhkan. .

Sarana transportasi sebagai media komunikasi merupakan wujud perubahan perkembangan zaman. Masalah ini berjalan seiring dengan munculnya media-media baru, media dengan ruang lingkup yang lebih

keci seperti Media *Below The Line* memungkinkan segmentasi target audiens yang sangat spesifik

Salah satu kota besar di Indonesia yaitu kota Palembang sudah mengalami perkembangan transportasi. Pada tahun 2015 pemerintah kota Palembang mulai membangun sebuah transportasi umum guna mengurangi kemacetan di kota Palembang. Transportasi tersebut yaitu LRT (*Light Rail Transit*) sebuah transportasi yang berupa kereta api ringan pertama di Indonesia yang membutuhkan Media *Below The Line* Sebagai Media Informasi untuk Para Pengguna dalam melakukan kegiatan .

Kota Palembang merupakan sebuah kota dalam wilayah provinsi Sumatera Selatan Kota Palembang semakin berkembang dengan adanya moda transportasi umum LRT (*Light Rail Transit*) Di Palembang , Keselamatan dan keamanan bagi perempuan dalam menggunakan transportasi umum juga merupakan isu pengarusutamaan gender dalam menggunakan transportasi LRT (*Light Rail Transit*) apalagi sekarang transportasi sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat dan transportasi dan tidak memandang gender untuk menunjang aktivitas dengan adanya transportasi umum LRT (*Light Rail Transit*) menjadi suatu alat yang dapat mempermudah kegiatan masyarakat khususnya perempuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Transportasi umum merupakan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan meningkatnya kehidupan masyarakat. Transportasi dalam kehidupan masyarakat sangat penting untuk memfasilitasi kegiatan sehari-hari, akses kesehatan, pendidikan, interaksi sosial dan budaya, serta pengembangan industri pariwisata.

Perlindungan perempuan dalam transportasi merupakan isu penting terkait keselamatan dan kesejahteraan perempuan saat bepergian sendiri. Terkadang perempuan mengalami kesulitan mengakses transportasi, terutama pada malam hari atau di daerah yang dianggap berisiko tinggi. Kekerasan dan pelecehan seksual merupakan ancaman serius bagi perempuan. Di transportasi umum pengarusutamaan gender merupakan permasalahan yang diakibatkan karena adanya kesenjangan atau ketimpangan gender yang berimplikasi adanya diskriminasi terhadap salah satu pihak (perempuan). Gender adalah proses untuk menjamin perempuan dan laki-laki mempunyai akses dan kontrol terhadap sumber daya, memperoleh manfaat pembangunan dan pengambilan keputusan yang sama di semua tahapan proses pembangunan dan seluruh program serta kebijakan pemerintahan sesuai dengan inpres no 9 tahun 2000 tentang pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan Nasional. Kesetaraan gender dalam kebijakan pembangunan menjadi indikator yang cukup signifikan, karena kesetaraan

gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang mengurangi kemiskinan dan memerintah secara efektif.

Pengarusutamaan gender dalam transportasi adalah konsep yang mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa transportasi dan infrastruktur terkait dirancang, dioperasikan, dan digunakan secara adil dan setara untuk semua gender. Selama ini transportasi dianggap netral gender dan tidak berpihak pada kepentingan salah satu gender (laki-laki ataupun perempuan) karena pemanfaatan transportasi tidak dibatasi pada satu gender saja. Laki-laki maupun perempuan sama-sama dapat merasakan manfaat dari transportasi tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Optimalisasi Media *Below the Line* Transportasi LRT Palembang Dalam Upaya Perlindungan Kaum Perempuan**”

1.2. Identifikasi masalah

Dari latar belakang diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut

1. Belum efektif nya Media *Below The Line* di stasiun LRT Palembang.
2. Kenapa belum adanya gerbong khusus perempuan.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Optimalisasi Media Below the Line Transportasi LRT Palembang Dalam Upaya Perlindungan Kaum Perempuan?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Penerapan Media Below The Line Di Stasiun LRT(*Light Rail Transit*) Palembang ?
2. Kenapa belum adanya gerbong Khusus Perempuan?

1.5. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat baik untuk penulis, instansi yang terkait dan bagi para pembaca adapun manfaat yang akan di dapat antara lain :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mengetahui informasi tentang keamanan dan kepuasan transportasi LRT Palembang dan tambahan wawasan ilmu, serta dapat menjadi kritikan dan masukan bagi pemerintah dalam mengelola serta dapat menjadi kritikan dan masukan bagi pemerintah dalam mengelola serta mengembangkan keamanan bagi pengguna transportasi publik LRT

1.5.2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstibusi pemikiran dan menjadi sumbangsi pemikiran, masukan untuk instansi terkait.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Agar peneliti ini tidak menyimpang dari pokok dan tujuan penelitian yang ingin dibahas, maka peneliti hanya akan membatasi ruang lingkup penelitian dan hanya membahas mengenai tentang “ Media *Below the Line* Dalam Transportasi LRT Palembang , dan bagaimana pengelola LRT dalam melndungi perempuan serta disabilitas ”. Seperti: Poster, *Information Display* , Spanduk.